

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha dari manusia, untuk manusia serta manusia yang lain. Pendidikan dapat membuat bakat seseorang semakin berkembang sampai pada tingkat yang diinginkan, bertujuan agar setiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya secara terus menerus sehingga dapat mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi. Pendidikan adalah suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia dimulai dari dalam kandungan hingga terlahir ke dunia manusia akan selalu mengalami proses pendidikan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membangun kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan yang mana nilai-nilai ini yang nantinya akan mengantarkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik.¹

Pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami banyak tantangan serta masalah. Hal ini berdampak secara langsung terhadap lulusan yang dihasilkan dengan rendahnya mutu pendidikan akan mengakibatkan ketertinggalan bagi bangsa Indonesia untuk bisa melangkah dalam kehidupan abad 21. Pendidikan akan membawa kesadaran tentang pernyataan pikiran yang diharapkan dalam berperilaku yang baik. Melalui usaha sadar dari

¹ Nasution, Efrizal. "Problematika pendidikan di Indonesia." Mediasi 8.1 (2016).

Manusia dan sudah terencana agar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.² Disini seorang guru berperan dalam tumbuh kembang dari peserta didik.

Guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam proses perkembangan peserta didik. Hal ini terjadi dikarenakan guru menjadi ujung tombak agar terlaksana dengan baik pendidikan yang ada di sekolah. Guru juga harus dapat mengembangkan kemampuan siswa serta juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa. Perlu diketahui bahwasanya untuk dapat memperoleh kualitas pendidikan yang baik maka harus ada campur tangan dari kedua belah pihak, baik dari pihak Guru serta dari pihak siswa.³

Peran guru sangat menentukan dan mempunyai pengaruh besar dalam pertumbuhan siswa. Seorang guru harus mampu memberikan ide-ide baru terhadap proses pembelajaran. Kejenuhan dan rasa malas saat belajar salah satu hal yang akan dihadapi oleh siswa. Maka peran guru disini bagaimana caranya membuat proses belajar menjadi menarik dan mampu membuat siswa berminat dalam belajar.⁴ Dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa tentunya.

Guru bahasa Indonesia dalam melakukan proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas sangat penting dalam mendorong kemampuan siswa

² Widodo, Heri. "Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA)." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13.2 (2016): 293-308.

³ Buchari, Agustini. "Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12.2 (2018): 106-124.

⁴ *Ibid*, 271.

baik dibidang akademik maupun non akademik. Oleh sebab itu pihak sekolah sebelum menerima guru harus terlebih dahulu melakukan penyeleksian agar guru yang mengajar benar-benar mampu dalam membimbing, mendorong peserta didik dan meningkatkan kemampuannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan bahasa yang baik. Guru professional dituntut keahliannya, utamanya dalam menggunakan bahasa.

Bahasa merupakan sarana dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Siswa membutuhkan bahasa sebagai alat belajar supaya dapat menguasai mata pelajaran yang lain bahasa merupakan alat penting bagi kelancaran suatu proses pembelajaran. Keberhasilan belajar seorang siswa sangat dipengaruhi dari kemampuan dirinya dalam berbahasa utamanya dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, Bahasa sendiri dapat dipelajari serta banyak manfaat yang akan diperoleh nantinya. Untuk meningkat kemampuan berbahasa mestinya harus diadakan sebuah program yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa salah satu program yang dapat dijadikan sebagai trobosan yang nantinya akan menambah minat belajar siswa yaitu dengan program literasi.

Literasi merupakan suatu keterampilan dalam pembelajaran. Literasi berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Menurut Suyono, literasi dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan pembelajaran efektif di lingkungan sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang diperlukan dalam kehidupan yang berbasis ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan

bahwasanya budaya literasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan agar dapat mendukung terwujudnya pembelajaran dan untuk menambah wawasan dari siswa.⁵

Budaya literasi yang kini semakin menurun akan berdampak buruk bagi proses perkembangan siswa. Maka peran seorang guru dalam menumbuhkan budaya literasi sangat dibutuhkan. Kemampuan dalam literasi akan menumbuhkan minat siswa dalam hal membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Literasi merupakan hal penting sampai saat ini. Suatu bangsa tergantung bagaimana generasi selanjutnya. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu negara dibutuhkan budaya literasi, untuk menciptakan generasi literat kemampuan dari seorang guru sangat dibutuhkan. Karena guru berkewajiban mendorong serta mengarahkan siswa dalam hal berliterasi. Dapat diketahui bahwasanya budaya literasi merupakan salah satu cara untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan juga kita tau bahwa hal ini tidak akan mudah untuk menerapkannya. Membutuhkan waktu yang lama serta keseriusan juga peranan dari berbagai pihak utamanya dari seorang guru dalam menumbuhkan budaya literasi.

Budaya Literasi sangat penting diterapkan disekolah agar dapat membudayakan minat baca dikalangan siswa juga merupakan upaya yang dapat mendukung dalam menumbuhkan minat serta rasa cinta membaca. Literasi disekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah. Serta sudah

⁵Lestari, Frita Dwi, et al. "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 7-5099.

mulai banyak sekolah menerapkan budaya literasi melalui berbagai program serta kegiatan yang diterapkan. Namun, kurangnya minat siswa akan berdampak terhadap terlaksananya kegiatan literasi ini. Hal ini yang menjadi peran penting bagi guru agar dapat meningkatkan keinginan serta menumbuhkan rasa suka terhadap kegiatan literasi.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan budaya literasi khususnya di sekolah, oleh sebab itu guru harus mempunyai strategi dalam menumbuhkan budaya literasi. Kemampuan literasi tidak muncul secara kebetulan dan tumbuh begitu saja pada siswa. Perlu adanya proses serta peran guru di dalamnya agar budaya literasi dapat berjalan dengan baik dan terlaksana sebagai mana yang diinginkan. Oleh sebab itu perlu adanya keseriusan serta kesabaran dari semua pihak baik dari guru maupun siswa agar dapat menumbuhkan budaya literasi.

MTS Ummul Quro Putri Plakpak, Pegantenan, Pamekasan yang merupakan salah satu sekolah Madrasah yang berada di desa Plakpak yang sudah menerapkan budaya literasi. Hal ini merupakan program yang dilakukan oleh sekolah untuk membuat para siswa menyadari pentingnya keterampilan dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kegiatan literasi ini melibatkan seluruh warga Madrasah baik itu kepala sekolah, para guru, dan siswa. Kegiatan literasi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa dalam semua mata pelajaran yang ada di MTS Ummul Quro Putri khususnya, pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mana pelajaran bahasa Indonesia

memerlukan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan literasi di MTS Ummul Quro Putri dilaksanakan di lingkungan Madrasah yang mana kegiatan ini sudah berlangsung lama. Kegiatan literasi dapat menambah wawasan baru bagi siswa serta dapat bermanfaat banyak nantinya. Budaya literasi yang di terapkan di MTS Ummul Quro Putri Plakpak, Pegantenan, Pamekasan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada seperti buku pelajaran, mading disetiap kelas, perpustakaan yang berada di Madrasah yang sudah menyediakan buku-buku bacaan yang sudah cukup lengkap.

Bedasarkan hal yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik meneliti bagaimana “Peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi di MTS Ummul Quro Putri Plakpak, Pegantenan, Pamekasan”, oleh sebab itu alasan peneliti memilih penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri. Sehingga judul ini layak untuk di teliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan terhadap beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan?
3. Bagaimana solusi dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi dalam menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi yang bisa memberikan

pengetahuan tentang budaya literasi yang diterapkan di sekolah. Secara teoritis penelitian ini menyertakan beberapa gambaran tentang peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi yang diterapkan di sekolah. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengelolaan madrasah selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Pembaca

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang budaya literasi.

b. IAIN Madura

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat menjadi bahan kajian mendalam bagi kalangan mahasiswa, khususnya yang mempunyai kepedulian terhadap budaya literasi yang hal ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan.

c. Bagi Perpustakaan

Sebagai suatu temuan ilmiah serta koleksi perpustakaan yang bisa dijadikan suatu referensi.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, serta dapat mengetahui secara luas mengenai peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi di MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Peran guru yaitu salah satunya membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuannya dibidang pendidikan. Guru dituntut mengarahkan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Seperti minat, potensi yang ada pada siswa serta bakat yang terpendam.

2. Budaya Literasi

Budaya literasi merupakan upaya dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam hal membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Budaya literasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir lebih kritis, aktif dan cepat tanggab.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang ada Indonesia dimulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia membimbing para siswa dalam berbahasa karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan di Negara ini.

4. MTS Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan

MTS Ummul Quro Putri merupakan sekolah Madrasah yang terletak di desa Plakpak tepatnya di saba laok yang didirikan pada tahun 1998. Madrasah yang sudah berdiri sejak lama sudah memberikan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan khususnya bagi siswa. Inovasi ini

diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta membantu siswa dalam belajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, berikut akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat pencarian data yang pernah peneliti baca. Khususnya tentang peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dewi Masithoh dengan judul “Peran Guru Bahasa Indonesia MTsn Di Kabupaten Trenggalek Dalam Gerakan Literasi”. Penelitian tersebut mempunyai tujuan peran guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menggalakkan gerakan literasi, untuk dapat menanamkan keinginan dan kebiasaan belajar sepanjang hayat kepada siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni, sama-sama meneliti literasi adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTS Ummul Quro putri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masithoh di MTsn Trenggalek.⁶
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puja Nur Aziza dkk, dengan judul “Peran Guru Dalam Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Di SMA Kemala Bhayangkari”. Penelitian tersebut menggambarkan hampir dari setiap guru belum melakukan perencanaan yang secara matang untuk dilaksanakan dalam kegiatan

⁶ Sari Maya Kartika “Peran Guru dalam Mengoptimalkan Gerakan Literasi di SD Uhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 1.3 (2022); 379-388

literasi budaya dan kebudayaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam literasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aziza dkk, meneliti literasi budaya dan Kewargaan, sedangkan penelitian kali ini mengenai literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.⁷

3. Berbeda dengan Maya Kartika Sari dkk, penelitiannya dengan judul “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Gerakan Literasi Di SD Muhamadiyah Bantul Kota Yogyakarta”. Penelitian tersebut mengkaji mengenai peran guru dalam mengoptimalkan gerakan literasi di sekolah. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam literasi tentang peran guru dalam literasi adapun perbedaannya terletak di tingkat jenjang penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Katika Sari dkk, tingkat jenjang pendidikan SD sedangkan penelitian ini ditingkat sekolah MTS.⁸

⁷ Aziza, Puja Nur, Amrazi Zakso, and Maria Ulfah. "Peran Guru Dalam Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sma Kemala Bhayangkari." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9.1 (2017).

⁸ Masithoh, Dewi. "PERAN GURU BAHASA INDONESIA MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK DALAM GERAKAN LITERASI."